

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan di lapangan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang fakta yang ada. Berkaitan dengan focus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Strategi di maksud sebagai daya usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan madrasah yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan tergnatung pada pendekatan yang digunakan, dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi strategi yang telah digunakan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an Hadits setiap pagi yang didampingi guru kelas masing-masing. Hal ini di dukung oleh Armai Arif mengatakan bahwa pembiasaan

¹Muhammad fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100

dapat diartikan dengan proses membuat peserta didik menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²

Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi ini, diharapkan dapat melatih semua peserta didik dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam makharijul hurufnya. Karena dengan hal ini, semua peserta didik akan terlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sementara mengamalkan (membaca Al-Qur'an) hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah.³

Selain itu, di MA Unggulan Bandung untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar peserta didik mengikuti kegiatan madrasah diniyyah yang diadakan pada waktu sore, itu sudah termasuk kegiatan rutin di pondok pesantren tersebut. Dengan adanya madrasah diniyyah ini diharapkan bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bisa memulai dari jilid dan yang sudah lancar masuk dalam juz amma. Madrasah diniyyah yang ada di lembaga sekolah sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mewujudkan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, di MA Unggulan Bandung diadakan madrasah diniyyah membaca Al-Qur'an.

² Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 110

³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran expository (pembelajaran berlangsung) dan strategi inquiry, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. Pertimbangan guru al-Qur'an Hadits dalam memilih dan menerapkan strategi expository adalah karena siswa masih belum memiliki motivasi belajar dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits, sehingga masih perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru. Kemudian guru juga menerapkan strategi inquiry dengan pertimbangan dengan siswa belajar mandiri dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Strategi pembelajaran expository memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi expository antara lain adalah guru dapat menyampaikan materi kepada siswa secara tuntas sesuai yang telah direncanakan, melatih siswa untuk menangkap dan menafsirkan materi. Sementara kekurangannya adalah pembelajaran adalah pembelajaran terlalu berpusat kepada guru sehingga kreatifitas dari siswa akan terhambat serta guru sulit mengetahui taraf pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.⁴

Strategi inquiry juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah menumbuhkan situasi keakraban antar siswa karena diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu dapat menambah wawasan antara guru dan siswa karena adanya saling tukar pengalaman. Sementara kekurangan dari strategi inquiry adalah tujuan

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak ada kesiapan dan kemampuan dari siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Metode-metode yang akan digunakan guru al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu metode ceramah, Tanya jawab, memberi contoh, dan latihan. Guru al-Qur'an Hadits menggunakan metode tersebut dengan pertimbangan agar siswa lebih mudah menerima pelajaran serta dapat mengerahui hukum bacaan atau ilmu tajwid, menulis serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari beberapa metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut diantaranya adalah memudahkan guru dalam mengorganisaikan kelas, menjelaskan pelajaran lebih mudah, merangsang siswa untuk melatih daya piker, dapat mengembangkan kreatifitas siswa, mudah mempersiapkan dan melaksanakan metode dengan baik. Kelebihan lainnya adalah siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan tidak membutuhkan konsentrasi dalam pelaksanaannya jika menggunakan metode latihan.⁵

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 234.

Selain metode pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits. Media tersebut adalah media visual berupa tulisan surat atau ayat-ayat Al-Qur'an. Media tersebut mudah digunakan karena efektif dan efisien mudah memberikan motivasi kepada siswa agar tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum masuk kelas adalah dengan menganalisis materi pelajaran, memilih strategi pembelajaran, menggunakan metode, dan strategi pembelajaran. Hal tersebut saling berhubungan karena dalam suatu pembelajaran pasti membutuhkan strategi pembelajaran, sementara itu di dalam strategi pembelajaran tentu dapat metode dan media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar dan mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu guru juga memberikan arahan dan penjelasan mendalam tentang materi yang sedang diajarkan serta mengajak siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi dari guru diharapkan siswa aktif dan memiliki keinginan untuk belajar Al-Qur'an dengan baik.

Karena dalam setiap apapun, harus ada timbal balik yang baik antara guru dengan murid. Sehingga dalam setiap pembelajaran, harus ada pendekatan secara khusus antara guru dan murid sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 21

Selain itu, untuk meningkat kemampuan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an harus dipantau secara terus-menerus oleh guru. Dengan pantau yang terus-menerus ini, guru akan mengetahui perkembangan setiap murid. Karena kefasihan dalam membaca A-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tetapi juga menyangkut makharijul huruf dan tajwidnya.

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu terdiri dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama, kemudian guru mengadakan apersepsi tentang materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan sedikit memberikan motivasi belajar agar para siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.⁷

Kegiatan inti dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Ketika ada siswa yang kurang faham dengan materi yang disampaikan, guru menjelaskan kembali materi tersebut agar siswa mengerti. Selanjutnya kegiatan penutupnya adalah guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan, setelah itu guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas dan melakukan tes membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 181-185.

Di MA Unggulan Bandung Tulungagung ini terdapat beberapa kelas Al-Qur'an. Guru menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sama untuk semua kelas. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam setiap kelas rata-rata ada siswa yang kurang aktif tanpa ada dorongan dari guru. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sama di setiap kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan guru telah mengadakan persiapan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Guru menjelaskan selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, guru juga melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan ulang tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits siswa adalah kurang sesuai dengan teori-teori pembelajaran diatas. Hal ini dikarenakan masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar dan kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan demikian tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Metode ceramah dipilih dan diutamakan oleh guru Al-Qur'an Hadits karena dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa cenderung hanya mendengarkan materi dari guru dan tidak ada kesadaran untuk belajar sendiri. Selain itu dengan metode ceramah guru dapat menjelaskan materi dengan jelas dan menyeluruh khususnya materi tentang tajwid. Oleh karena itu metode ceramah sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Selain itu guru juga menggunakan metode percobaan, yaitu guru memberikan contoh dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikutinya. Metode ini juga sangat penting karena siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan menirukan bacaan ayat Al-qur'an yang dicontohkan oleh gurunya. Hal ini dilakukan oleh guru agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan melatih siswa yang kurang mampu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung tentang strategi guru Al-Qur'an Hadit dapat diketahui bahwa siswa menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat memahami ilmu tajwid sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu siswa cukup senang mengikuti mata pelajaran Al-qur'an Hadits karena guru Al-Qur'an Hadits mengajar dengan memberikan sedikit humor kepada siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali penyampaian materi bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang bersesuaian dengan perumusantujuan pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui karakteristik dari materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan metode yang akan digunakan.⁹

⁸Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 50

⁹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 63

Secara bahasa metode kitabah artinya adalah menulis.¹⁰Jadi, metode kitabah adalah metode menulis huruf arab (hijaiyah) dengan cara terlebih dahulu membentuk sketsa-sketsa huruf hijaiyah, kemudian baru membentuk huruf-huruf hijaiyah yang utuh dengan cara memberikan garis lurus yang membentuk konstruksi huruf hijaiyah tersebut. Implementasi metode kitabah bagi peserta didik yang belajar menulis huruf arab dilakukan dengan memberikan garis bantu untuk menentukan benar tidaknya letak huruf yang ditulis.¹¹

B. Hambatan guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Hambatan atau kendala dalam pendidikan sudah menjadi hal yang wajar. Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan pendidikan terutama dalam penerapan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tentu saja tidak luput dari berbagai hambatan baik besar maupun kecil. Pelaksanaan penerapan strategi al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tidak luput dari hambatan-hambatan yang dialami baik hambatan kecil maupun besar. Dalam jurnal penelitian masalah dan usaha membangun strategi guru al-Qur'an Hadits tidak terlepas dari hubungan yang baik antara 3 intuisi, yakni keluarga, sekolah

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64

¹¹ Endang Sumarni, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Melalui Metode Kitabah di RA Al-Hidayah Kelas B Jagalan Cebongan Salatiga*, (Semarang: Fak, Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hal. 17

pendidikan dan lingkungan.¹² Hambatan inilah yang terjadi pada pengelola MA Unggulan Bandung Tulungagung dan peserta didiknya dalam melaksanakan program kegiatan di madrasah.

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa hambatan penerapan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik diantaranya:

1. Kurangnya terampil dalam penulisan lafadz Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.¹³

Menulis huruf hijaiyah termasuk salah satu proses awal mempelajari al-Qur'an.¹⁴ Sebagai pedoman langkah kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an yang termasuk di dalam ruang lingkup pendidikan agama islam adalah mendasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat dasar tersebut merupakan dasar religious yaitu, dasar yang bersumber dari ajaran islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵ Teknis penulisan huruf arab dilakukan dengan cara huruf-huruf ditulis dengan bagus, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, dilengkapi dengan panah penunjuk arah gerakan menulis, dan garis bantu yang menentukan besar tidaknya letak huruf yang ditulis.

¹² Wahyu, *Masalah dan Usaha membangun Karakter Bangsa*, (Kalimantan Selatan: Jurnal Komunitas, 2011), hal. 149

¹³ Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 2007), hal. 1304

¹⁴ Abi Yahya dan M. Sifin Almufti, *Adz-dzikra*, (Semarang: PT Wilda Pustaka Salam, 2004), hal. 2

¹⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 23

Sukses tidaknya suatu program pengajaran sering dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajarkan suatu pelajaran. Untuk memberikan keterampilan menulis arab kepada peserta didik, guru harus dapat memiliki metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf arab adalah metode kitabah.

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan keterampilan menulis Al-Qur'an yang meliputi keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Peningkatan keterampilan menulis yang baik akan terwujud jika indikator-indikator tersebut telah terlihat dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sinergi antara komponen-komponen dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya keterampilan menulis Al-Qur'an diharapkan hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat.¹⁶

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan peneliti menemukan beberapa kejanggalan dalam penulisan lafadz Arab. Kejanggalan tersebut ialah peserta didik kurang terampil dalam menulis lafadz Arab tersebut. Penyebab peserta didik kurang terampil dalam menulis lafadz dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang huruf hijaiyah, kurangnya pengetahuan tentang penulisan huruf hijaiyah yang semestinya ditulis secara pisah atau ditulis secara gabung.

2. Kurangnya kefahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 172

Ibnu Kaldun menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak ini. Menurutnya, pendidikan di dunia Islam. Karena al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengkokohkan keimanan. Ibnu Sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan al-Qur'an kepada anak. Menurutnya segenap potensi anak baik jasmani maupun rohani. Hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini. Agar anak mendapatkan Bahasa aslinya agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.¹⁷ Dalam penerapan membaca dan menulis al-Qur'an belum tentu semua peserta didik bisa dengan fasih membacanya, apalagi peserta didik yang baru lulus MTs, karena di MTs belum selesai adanya penerapan membaca al-Qur'an yang betul-betul mendalam, sehingga peserta didik yang masuk madrasah agak kurang lancar membacanya dan belum begitu memahami/mengerti tajwidnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyatakan bahwa hambatan ini biasanya muncul pada kelas X yaitu kurangnya mendalami tentang al-Qur'an dari segi bacaannya penulisannya maupun makharijul hurufnya, dikarenakan peserta didik kelas X yang belum bisa memahami betul tentang al-Qur'an biasanya lulusan tsanawiyah, ataupun bisa juga dari latar belakang orang tuanya yang memang tidak pernah mengajari anaknya untuk membaca atau memahami isi al-Qur'an.

¹⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 61

Cara meminimalisir kurangnya kefahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu diadakan bimbingan khusus untuk mengatasi ketidak fahaman peserta didik tersebut mengenai al-Qur'an yaitu guru membentuk kelompok dan memberi bimbingan khusus terhadap kelompok tersebut.

3. Kemalasan peserta didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam mengukur berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Kemalasan peserta didik menjadi hambatan tersendiri bagi bapak/ibu guru dalam menggerakkan untuk mengikuti kegiatan. Berdasarkan penelitian di lapangan, salah satu peserta didik menyebutkan bahwa kemalasan tersebut disebabkan oleh padatnya waktu kegiatan. Namun sebenarnya hal ini dapat diatur, karena sebagian peserta didik juga dapat mengatur waktunya dengan baik antara sekolah, waktu istirahat, dan waktu untuk kegiatan diniyyah sore.

Masalah dalam segi pandang peserta didik juga sepadan dialami oleh Madrasah Tsananwiyah Miftahul Huda Bandung. Dalam penelitian terdahulu hambatan pengembangan strategi al-Qur'an Hadits melalui hafalan, yakni kurangnya antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Faktor dari pelaku kegiatan juga termasuk dalam kendala pengembangan strategi guru. Karena dalam pelaksanaan tentulah melibatkan peserta didik. Jika peserta didik memiliki sikap menerima dengan baik, maka nilai-nilai pengembangan akan mudah tertanam dan lebih cepat. Namun, jika peserta didik memiliki sikap tidak menerima dengan baik maka nilai-nilai pengembangan

tidak akan mudah tertanam dan tentunya akan lebih lambat untuk diserap oleh peserta didik itu sendiri.

Hambatan yang dilalui sebagian berasal dari pendidik. Tidak dapat dipungkiri berhasil atau tidaknya perubahan dalam pembentukan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di madrasah sangat bergantung pada unjuk kerja dari dewan gurunya. Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya. Hal ini memiliki implikasi bahwa madrasah yang efektif harus ditunjang oleh staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, serta memiliki komitmen untuk mengabdikan dirinya di madrasah.¹⁸

Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan di MA Unggulan Bandung Tulungagung bahwa peserta didik di madrasah tersebut masih banyak yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dilihat dari peserta didik yang kurang fokus dalam berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran Al-Qur'an ditemukan siswa yang tidak belajar efektif. Hal ini disebabkan karena ada sebagian siswa yang malas, bergurau dengan temannya dan berbicara sendiri. Selain ada siswa yang tidak belajar dengan baik juga ditemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian, usaha guru dalam mengatasi siswa tersebut adalah dengan mendekati siswa dan

¹⁸Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 109

memberikan penjelasan materi secara berulang-ulang supaya siswa tersebut faham tentang materi yang disampaikan. Selain itu guru juga mengadakan praktek atau latihan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Cara mencegah kemalasan peserta didik tersebut, peserta didik tidak semena-mena dibiarkan dan dibebaskan. Peserta didik dikontrol dengan peraturan dan tata tertib. Sehingga mereka enggan untuk tidak mengikuti kegiatan. Hakikatnya pengawas/kontrol dapat mencegah penyelewengan peserta didik seperti yang dipaparkan Soebani dan Koko Komarudin dalam bukunya "Filsafat Manajemen Pendidikan" bahwa pengawasan dilakukan sebagai tindakan pencegahan untuk berbagai bentuk penyimpangan, kebocoran, dan pemborosan dalam penggunaan waktu, dana, daya dan sarana prasarana dalam rangka mencapai efektifitas kegiatan dan target yang ditentukan. Pengawasan yang ketat di madrasah menjadi cara tersendiri untuk meminimalisir kemalasan peserta didik agar kegiatan berjalan dengan baik.

4. Kurangnya kedisiplinan shalat berjamaah

Shalat menurut Bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut syara' adalah berhadap diri kepada Allah SWT sebagai suatu amal ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan.¹⁹ Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan

¹⁹ Labib dan Harniawati, *Risalah Fiqih Islam*, (Jakarta: Bintang Usaha Jaya, 2016), hal. 121

berakal ialah limakali sehari. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu pada malam Isra', setahun sebelum tahun hijriyah.²⁰

Adapun menurut terminology, shalat merupakan suatu bentuk ibadah madhah, yang terdiri dari gerak (*ha'iah*) dan ucapan (*qauliyyah*) yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat mencakup shalat fardhu lima waktu, shalat jum'at, shalat jenazah. Juga sujud tilawah dan sujud syukur. Jika kita katakan kedua sujud ini dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat tidak mencangkup thawaf di Baitullah, karena thawaf tidak dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus, disamping akan menghindarkan pelakunya dari berbagai perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti mengatakan bahwa shalat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat muslim, shalat berjamaah di madrasah sudah menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Karena keterbatasan tempat di madrasah, dan musala yang kecil juga menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik oleh karena itu shalat berjama'ah. Untuk peserta didik perempuan alasan mereka tidak mau shalat secara berjamaah dikarenakan mereka haid. Kemudian untuk peserta didik laki-laki alasan mereka tidak mau shalat secara berjamaah dikarenakan mereka lebih memilih bolos atau kabur untuk tidak shalat.

Cara meminimalisir kurangnya kedisiplinan shalat berjamaah yaitu ada guru yang mengontrol peserta didik supaya mengikuti sholat berjamaah

²⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Sinar Baru Algerindo, 2007), hal.53

semuanya, jadi apabila peserta didik ada yang tidak mengikuti shalat jama'ah guru mengetahuinya karena setelah shalat peserta didik masih ada yang keleleran seharusnya sudah harus langsung masuk ke kelas lagi. Jadi meskipun setelah shalat guru juga mengontrol peserta didik agar cepat masuk kelas.

C. Dampak guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Tolak ukur dari penerapan strategi guru al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik dapat dilihat dari bagaimana dampak penerapan tersebut terhadap peserta didik. Dampak tersebut dapat berupa perubahan yang didapat setelah adanya penerapan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan banyaknya dampak positif yang terjadi pada peserta didik. Perubahan semakin lancar membaca al-Qur'an dengan menggunakan makharijul huruf dan tajwid dengan benar adalah harapan secara umum dalam penerapan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Joseph Murphy bukunya "Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar" bahwa perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah watak dan karakter. Karakterpun akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang

mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.²¹

Metode kitabah ini memudahkan peserta didik untuk menulis huruf arab karena dilengkapi dengan panah penunjuk arah gerakan menulis dan garis bantu yang menentukan benar tidaknya letak huruf yang ditulis. Mereka tinggal menebalkan. Dengan cara seperti ini peserta didik merasa kesusahan menulis huruf arab yang struktur hurufnya lumayan rumit.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan siswa. Keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.²²

Maka dengan adanya peserta didik yang kurang terampil dalam menulis lafadz Arab tersebut guru Al-Qur'an Hadits dituntut untuk selalu melatih peserta didik dalam menulis lafadz Arab baik itu dengan menuliskan lafadz arab yang panjang atau pendek.

Adapun dampak penerapan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik adalah sebagai berikut:

²¹ Joseph Murphy D.R.S, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 310

²²Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 7

1. Peserta didik lebih memahami tentang isi kandungan al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dijadikan sumber hukum islam, dan al-Qur'an mempunyai kedudukan atau posisi yang sangat tinggi atau mulia. Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepada al-Qur'an.

Hal ini merupakan salah satu bukti tentang keluwesan isi kandungan al-Qur'an tersebut. Informasi yang diberikan itu merupakan dasar-dasar dan manusia yang akan menganalisis dan merincinya, membuat keunikan teks al-Qur'an menjadi lebih tampak bila berhadapan dengan konteks persoalan-persoalan kemanusiaan.

Pembiasaan dan keteladanan saat berpengaruh baik dalam hasil keberhasilan dalam memahami isi kandungan al-Qur'an. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang baik seseorang akan mudah mendorong untuk melakukan perubahan dan pembiasaannya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits memahami tentang isi kandungan tersebut.

2. Peserta didik lebih fasih dalam membaca al-Qur'an

Guru Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan membaca yang terlebih dahulu kemudian ditirukan peserta didik secara berulang-ulang sampai fasih. Dengan cara seperti peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar. Karena peserta didik akan menirukan membaca Al-Qur'an setelah dibacakan oleh guru. Sehingga peserta didik dituntut memiliki ketrampilan mendengarkan dengan

baik. Cara ini merupakan metode utama yang digunakan oleh guru sekolah terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.²³

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik itu mampu untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dengan menggunakan tajwid dan makharijul huruf dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat saat peserta didik di suruh untuk membaca al-Qur'an ketika di suruh oleh gurunya.

3. Peserta didik lebih terampil dalam menulis al-Qur'an dan Hadits

Peserta didik lebih mudah menulis sekaligus menghafal huruf-huruf hijaiyah, karena metode kitabah mengklasifikasikan huruf sesuai dengan kemiripan bentuk kemudian baru ke huruf-huruf yang berbeda dengan lainnya. Peserta didik di bantu dengan contoh-contoh yang jelas serta petunjuk arah gerakannya.²⁴

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik mampu untuk menulis dengan baik dan rapi. Peserta didik menulis menggunakan khot yang benar. Hal tersebut terlihat saat peserta didik disuruh untuk menulis maju ke papan tulis.

Terampil dalam menulis al-Qur'an dan Hadits, menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis al-Qur'an Hadits yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang

²³Milan Rianto, *Pendekatan Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru, 2006), hal. 54

²⁴Hariyoto dan Subakir Saerozi, *Mahir Menulis Arab*, (Yogyakarta: Gama Media, 2011), hal. 19

lebih baik. Untuk menjembatan itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar peserta didiknya mampu dan terampil dalam menulis al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran islam harus dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan jalan membaca dan mempelajari menulisnya. Sehingga jika proses belajar menulis al-Qur'an dan Hadits telah dimulai sejak dini maka akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menulis al-Qur'an dan Hadits yang baik. Dengan demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari guru untuk mengarahkan dan mendidik peserta didiknya dalam pembelajaran menulis al-Qur'an dan Hadits.